



PENGARUH ARUS KAS OPERASI, PENGELUARAN MODAL, RASIO PERPUTARAN AKTIVA TETAP, TIME INTEREST EARNED RATIO DAN RETURN ON ASSET RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Oktavia Ayu Wiyanti*¹, I Gusti Ketut Agung Ulupui², Dwi Kismayanti Respati³

Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding Author (oktaviaayuwiwanti@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine the effect of Cash Flow, Capital Expenditures, Fixed Assets Turnover Ratio, Time Interest Earned and Return on Assets on Profit Growth. This research was conducted with a population of all Non-Financial Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during the Covid-19 Pandemic in 2020. the sample determine using a non-probability method, namely purposive sampling. The data used in this study is secondary data and analyzed through multiple linear regression. The results of the study indicate that capital expenditures, time interest earned and return on assets have a significant positive effect on profit growth. While operating cash flow and fixed asset turn over do not have a significant positive effect on profit growth. And simultaneously all independent variables have a significant effect on profit growth.

Keywords: operating cash flow, capital expenditure, fixed asset turnover, profit growth, return on assets, time interest earned

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas, Pengeluaran Modal, Rasio Perputaran Aktiva Tetap, Time Interest Earned dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini dilakukan dengan populasi seluruh Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dimasa Pandemi Covid-19 ditahun 2020. Dengan penentuan sampel menggunakan metode nonprobabilitas yaitu purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan dilakukan analisis melalui regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa pengeluaran modal, time interest earned dan return on asset memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan arus kas operasi, perputaran aktiva tetap dan tidak memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap pertumbuhan laba. Dan secara simultan semua variabel independent, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: arus kas operasi, pengeluaran modal, perputaran aktiva tetap, pertumbuhan laba,, return on asset, time interest earned

How to Cite:

Wiyanti, O., A., Ulupui, I., G., K., A., & Respati, D., K., (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pengeluaran Modal, Rasio Perputaran Aktiva Tetap, Time Interest Earned Ratio dan Return On Aset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Dimasa Pandemi Covid-19, Vol. 3, No. 2, hal 369-383.

<https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

*Corresponding Author:

ISSN: 2722-9823

Oktavia Ayu Wiyanti (oktaviaayuwiwanti@gmail.com)

PENDAHULUAN

Corona virus 19 yang pertama kali muncul di Wuhan Cina pada tahun 2019 merupakan virus yang menginfeksi saluran. Penyebaran virus Covid-19 di hampir seluruh belahan dunia yang mengakibatkan terjadinya gejala ekonomi. Akibat masuknya Covid-19 pemerintah menerapkan kebijakan berupa PP No 21 Th 2020, kebijakan ini diambil pemerintah untuk menekan persebaran Covid-19 dengan salah satu upaya yang dijalankan yaitu pembatasan sosial berskala besar (Widodo, 2020). Akibat penerapan kebijakan ini mengakibatkan perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia karena adanya pembatasan aktivitas keseharian seperti bekerja, belajar, berbelanja hingga berpergian, hal ini berdampak pada terganggunya mobilitas masyarakat serta perekonomian nasional. Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik terhadap 34.559 pelaku usaha dengan cara *computer assisted web and self interviewing* (CASWI) selama 10-26 Juli 2020 mengenai sektor usaha yang paling terdampak covid, diperoleh hasil sebagai berikut (*Badan Pusat Statistik*, 2020):

Tabel 1 Sektor Usaha yang Paling Terdampak Covid

Sektor	Persentase Penurunan Pendapatan
usaha akomodasi dan makan minum	92,47%.
Jasa lainnya	90,90%
sektor transportasi dan pergudangan	90,34%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kondisi pandemik covid-19 di tahun 2020 yang menjadi awal masuk covid 19 di Indonesia membuat perusahaan berupaya untuk tetap menghasilkan laba agar dapat mempertahankan bisnisnya serta menarik minat para investor untuk berinvestasi. Laba merupakan pendapatan yang diperoleh dikurangi biaya terkait dengan perolehan pendapatan dalam periode tertentu (Hamidu, 2013 dalam Prihatni, 2019). Laba dapat memberikan sinyal penting bagi *stakeholder* bagaimana perusahaan mampu mengelola sumberdaya yang ada. Melalui laba yang disampaikan suatu perusahaan para *stakeholder* dapat melakukan sebuah analisa untuk menilai peluang keuntungan atau risiko yang kemungkinan terjadi pada perusahaan tersebut dimasa yang akan datang menggunakan informasi yang ada dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh *stakeholder*. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh DSAK dan DSAS IAI yang menjadi acuan seluruh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Laporan keuangan yang disusun mengacu pada PSAK dan ISAK diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap sehingga dapat meminimalisir terjadinya asimetris informasi. Laporan keuangan dinyatakan lengkap harus memenuhi komponen berikut:

1. laporan posisi keuangan yang memperlihatkan posisi Aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode akuntansi;
2. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang menunjukkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode;
3. laporan perubahan *equity* yang menunjukkan perubahan ekuitas pada periode akuntansi;
4. laporan arus kas yang menunjukkan perubahan kas selama periode akuntansi;
5. catatan atas laporan keuangan yang memberikan penjabaran tambahan terkait akun pada laporan keuangan;
6. informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagai pembandingan dari masing masing akun (IAI, 2013).

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi fokus utama *stakeholder* untuk mengetahui kondisi perusahaan diperiode tersebut.

Informasi yang berguna untuk mengetahui pertumbuhan laba diataranya sebagai berikut: Arus kas operasi dianggap sebagai salah satu variabel yang memiliki pengaruh dalam menentukan pertumbuhan laba. Melalui laporan arus kas operasi dapat memberikan gambaran arus kas yang sebenarnya terjadi pada periode tersebut, menjelaskan bagaimana interaksi arus kas dengan laba secara akuntansi, melihat likuiditas perusahaan dan menjadi informasi terkait kualitas laba yang dihasilkan perusahaan (Hanafi & Halim, 2009). Nuraina, (2011) menyimpulkan hasil penelitiannya dengan menyatakan bahwa hubungan arus kas terhadap laba operasi masa depan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan Siagian, (2019) berhasil membuktikan hubungan arus kas terhadap laba tahun pengamatan menunjukan pengaruh yang signifikan negatif.

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) merupakan variabel lain yang dianggap mampu untuk memprediksi pertumbuhan laba. Penggunaan *capital expenditure* berfungsi untuk memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menghasilkan peningkatan laba pada perusahaan. Dalam penelitian Elfindari & Lautania, (2016) menunjukan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam Index LQ45 tahun 2011-2015, pengeluaran modal (*capital expenditure*) memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap prediksi laba.

Selain menerima informasi keuangan melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh masing-masing perusahaan, para pengguna laporan keuangan dapat melakukan analisis laporan keuangan dengan pembuatan rasio keuangan. Perputaran aktiva tetap berguna untuk menilai bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan secara maksimal asset tetap yang dimilikinya. Rasio perputaran asset tetap menunjukan tingkat efektifitas manajemen dalam menggunakan aset tetapnya (Darmawan, 2020). Kurniawati (2016) berhasil membuktikan Perputaran Aktiva Tetap (PAT) berpengaruh positif terhadap laba pada tahun berikutnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Hidayat (2015) membuktikan bahwa *Total Aset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan real estate dan property.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang melakukan penelitian pertumbuhan laba masih terdapat keterbatasan fokus penelitian dengan pengambilan sektor penelitian tertentu saja dan pada saat ini masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian mengenai prediksi pertumbuhan laba dimasa pandemik Covid-19. Dengan keterbatasan penelitian terdahulu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, pengeluaran modal, perputaran aktiva tetap, *time interest earned* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada seluruh perusahaan non keuangan diawal masa pandemik tahun 2020. Maka peneliti mengangkat judul “PENGARUH ARUS KAS, PENGELUARAN MODAL, RASIO PERPUTARAN AKTIVA TETAP, *TIME INTEREST EARNED RATIO* DAN *RETURN ON ASET RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (SELURUH PERUSAHAAN NONKEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMIK COVID-19)”.

TINJAUAN TEORI

Signaling Theory

(Brigham & Houston, 2011) berpendapat bahwa sinyal adalah sebuah tanda yang dikeluarkan oleh manajemen yang diperuntukan kepada seluruh stakeholder guna menyampaikan sudut pandang manajemen terhadap kemungkinan pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Sinyal memberikan sebuah informasi mengenai tindakan serta keputusan yang diterapkan oleh manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan untuk mewujudkan keinginan *principal*. Penjelasan kondisi ekonomi perusahaan yang diungkap merupakan hal krusial bagi investor ataupun *stakeholder* lainnya, karena menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dalam rentang waktu periode lampau, periode saat ini, dan periode yang akan datang, mengenai kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Tujuan utama dalam menjalankan perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan sehingga para *stakeholder* yang menerima sinyal dari perusahaan akan mengelola dan menganalisa informasi tersebut untuk mengetahui bagaimana prospek perusahaan kedepannya dalam hal menghasilkan laba. Informasi laba penting bagi para stakeholder terutama investor karena laba merupakan indikator kondisi perusahaan. Laba dapat memberikan sinyal penting bagi stakeholder bagaimana perusahaan mampu mengelola sumberdaya yang ada. Melalui laba yang disampaikan suatu perusahaan para stakeholder mampu menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan laba

Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978), *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1, membuktikan laba menjadi hal vital dalam laporan keuangan, sehingga informasi yang disampaikan seharusnya mampu untuk memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang. Laba merupakan suatu alat ukur kinerja perusahaan yang mencerminkan adanya perubahan berupa perubahan modal akibat adanya transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003 dalam Adisetiawan, (2012). Menurut Henry (2016:192), profitabilitas berkaitan dengan efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan pada rentang waktu tertentu yang tercermin dari upaya perusahaan dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan laba yang positif dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena melalui laba perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan tersebut dimasa depan (Hartini, 2012 dalam Sundari & Satria, 2021). Pertumbuhan laba dengan nilai positif memberikan pertanda bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Taruh, 2012 dalam (Sundari & Satria, 2021).

Arus Kas

Munawair menjelaskan akan pentingnya laporan keuangan karena menyajikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan pencapaian – pencapaian sebuah perusahaan, sehingga diharapkan laporan keuangan akan membantu *stakeholder* untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Darmawan, 2020). PSAK no 2 (2009), menerangkan kegunaan laporan arus kas yang di laporkan oleh perusahaan untuk menunjukan kondisi kas perusahaan yang diklasifikasikan menjadi arus kas atas aktivitas operasi, arus kas atas investasi, dan arus kas atas pendanaan (IAI, 2009). Hanafi & Halim, (2009) menyatakan terkait manfaat adanya Laporan Arus Kas bagi *stakeholder* diantaranya: memberikan gambaran arus kas yang sebenarnya terjadi pada periode tersebut, menjelaskan bagaimana interaksi arus kas dengan laba secara akuntansi, melihat likuiditas perusahaan dan menjadi informasi terkait kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal ialah pengeluaran anggaran yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan aset tetap dengan nilai manfaat lebih panjang dari satu tahun pencatatan akuntansi. Titman berpendapat bahwa *capital expenditures* adalah pengeluaran yang dilakukan secara periodik untuk membentuk modal aktual, yang mana modal tersebut dikeluarkan dengan tujuan menambah aset tetap dengan *usefull life* yang panjang dan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset dengan tujuan memperpanjang *usefull life*, meningkatkan kualitas juga kapasitas aset (Titman et al., 2011:383 dalam Elfindari & Lautania, 2016). Aset tetap adalah aktiva yang keberadaannya dan sifatnya dapat dilihat secara fisik memiliki sifat yang reatif permanen dan memiliki masa yang panjang. Aset tetap menjadi salah satu bagian terpenting dalam sebuah perusahaan. Dari segi fungsinya aset tetap dapat berkontribusi dalam peningkatan pendapatan yang nantinya dapat memberikan peningkatan laba pada perusahaan tersebut.

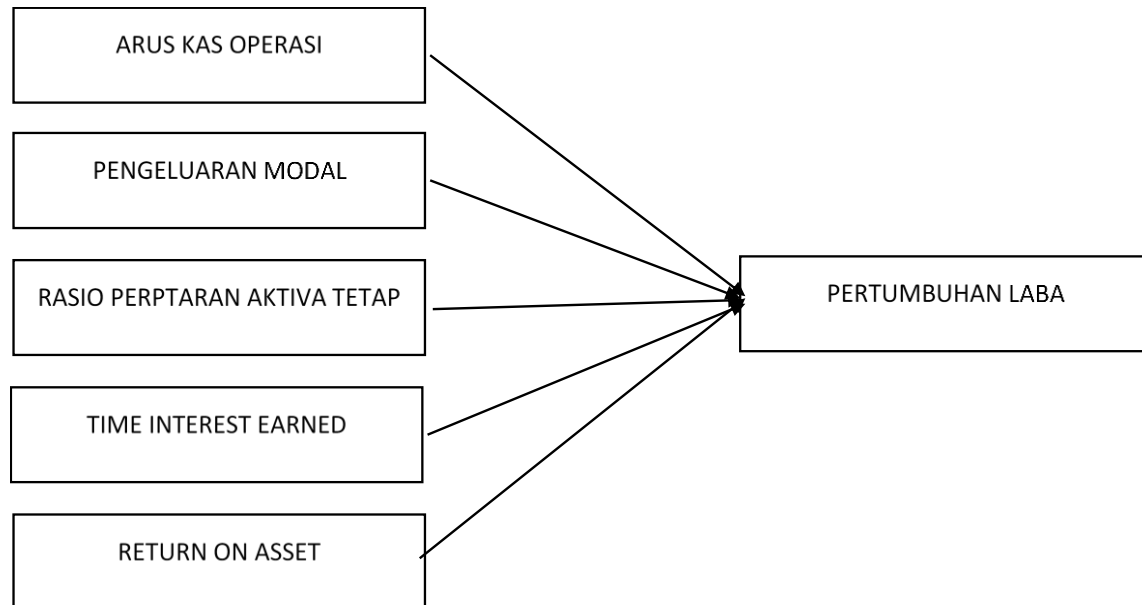
Rasio Keuangan

Subramanyam dan Wild (2012:4) dalam (Edy Susanto, 2019) berpendapat bahwa rasio keuangan ialah salah satu kajian bisnis terkait kondisi perusahaan masa depan mengenai peluang dan risiko perusahaan yang mampu mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan dengan menstrukturkan tugas analitis melalui penelian lingkungan bisnis, strateginya, serta kondisi dan kinerja keuangannya. Analisis rasio keuangan dibagi ke dalam lima kategori, yaitu: *profitability ratio*, *liquidity ratio*, *market ratio*, *activity ratio*, and *solvency ratio*:

1. Rasio likuiditas adalah kapasitas yang dimiliki oleh instansi dalam memenuhi kewajiban dengan periode pendek secara tepat. Secara sederhana rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemudahan untuk dikonversi ke dalam kas tanpa ada perubahan nilai yang signifikan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.
2. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang dijadikan sebagai alat ukur untuk menunjukkan seberapa besar hutang membiayai pengeluaran perusahaan, terdiri dari: *Current Asset to Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable to Equity*, *Fixed Asset to Equity*, *Time Interst Earned*, *Inventory to Equity*, *Debt to Total Asset*, dan *Total Assets to Equity*.
3. Rasio Aktivitas merupakan analisis bisnis yang menggunakan untuk menghitung efektivitas instansi dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan penjualan, yang terdiri: *Sales to Inventories*, *Sales to Liquid Assets*, *Sales to Total Assets*, *Sales to Receivable*, *Sales to Fixed Assets*, dan *Sales to Current Assets*.
4. Rasio Profitabilitas ialah analisis bisnis yang berguna untuk memberikan penjelasan mengenai kapasitas manajemen dalam mengelola instansi secara efektif dalam menghasilkan laba. Rasio ini terdiri dari : *Net profit margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA).
5. Rasio pasar merupakan rasio yang menggambarkan suatu hubungan antara harga saham dibandingkan dengan nilai per lembar saham, terdiri dari: *Book Value Per Share*, *Market to Book Value ratio* dan *Price Earning Ratio* (PER).

Kerangka penelitian dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemik covid-19 tahun 2020. Faktor-faktor tersebut terdiri dari arus kas operasi, pengeluaran modal, perputaran aktiva tetap, *time interest earned*, dan *return on asset*. Dengan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Teori

Sumber: Diolah oleh penulis

Tabel 2 Oprasional Variabel

Variabel	Indikator / Rumus	Skala Pengukuran
Pertumbuhan laba	$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	Rasio
Arus Kas Operasi	Arus Kas Operasi = log natural total arus kas operasi.	Rasio
Pengeluaran modal	$\Delta CAPEX = \frac{Aset\ Tetap_t - Aset\ Tetap_{t-1}}{Total\ Aset_t}$	Rasio
Perputaran Aktiva Tetap (PAT)	$PAT = \frac{Penjualan}{Aktiva\ Tetap}$	Rasio
Time Interest Earned (TIE)	$TIE = \frac{Laba\ bersih\ sebelum\ bunga\ dan\ pajak}{beban\ bunga}$	Rasio
Return On Asset (ROA)	$ROA = \frac{labas\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ aktiva} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah oleh penulis

Pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba

Laporan arus kas akan menunjukkan besarnya perubahan kas baik berupa peningkatan atau pengurangan bersih kas dalam seluruh transaksi ekonomi perusahaan pada periode berjalan serta saldo kas hingga akhir periode. Laporan arus kas operasi suatu perusahaan akan menunjukkan besarnya perubahan kas dilihat dari kenaikan atau penurunan bersih kas dalam aktivitas operasional ekonomi perusahaan selama periode berjalan. Untuk mengetahui pertumbuhan laba dapat diukur melalui laporan arus kas operasi suatu perusahaan tersebut. Arus kas operasi berguna untuk melihat

bagaimana kualitas laba yang di dihasilkan oleh suatu perusahaan. Rasio arus kas operasi yang tinggi maka pandangan kualitas laba akan semakin baik (Elfindari & Lautania, 2016).

Dalam penelitian sebelumnya Nuraina (2011) berhasil membuktikan bahwa arus kas operasi dapat memberikan dampak kepada laba operasi pada masa depan perusahaan. Penelitian oleh Elfindari & Lautania (2016) menunjukkan pada perusahaan di Indeks LQ 45 hubungan arus kas operasi terhadap prediksi laba memiliki pengaruh signifikan positif. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H1: arus kas berpengaruh secara signifikan dalam pertumbuhan laba

Pengaruh pengeluaran modal terhadap pertumbuhan laba

Titman berpendapat bahwa *capital expenditures* adalah pengeluaran yang dilakukan secara periodik untuk membentuk modal aktual, yang mana modal tersebut dikeluarkan dengan tujuan menambah aset tetap dengan *usefull life* lebih panjang dan juga biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset dengan tujuan memperpanjang *usefull life*, menambah kualitas dan kapasitas aset (Titman et al., 2011:383 dalam Elfindari & Lautania, 2016). Untuk mengetahui pertumbuhan laba dimasa yang akan datang dapat diukur melalui pengeluaran modal (*capital expenditure*) yang dilakukan oleh perusahaan pada periode terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh Elfindari & Lautania (2016) menunjukkan bahwa belanja modal terhadap prediksi laba memiliki pengaruh signifikan. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: pengeluaran modal memberikan pengaruh secara signifikan dalam pertumbuhan laba

Pengaruh Perputaran Aktiva tetap terhadap pertumbuhan laba

Ratningsih dan Tuti Alawiyah berpendapat bahwa rasio aktivitas merupakan analisis untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan kaitannya dengan pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam hal operasional dan profitabilitas. Perputaran aktiva tetap dapat dijadikan sebagai alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva tetapnya (Darmawan, 2020).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) menunjukkan hubungan Perputaran Aktiva Tetap (PAT) terhadap laba dimasa depan memiliki pengaruh yang positif. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu

H3: Perputaran Aktia Tetap berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Time Interest Earned (TIE) terhadap pertumbuhan laba

Rasio *times interest earned* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar beban bunga menggunakan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio yang besar menggambarkan kondisi perusahaan yang lebih terjamin. Apabila rasio *times interest earned* menunjukkan tingkat rasio yang rendah memerlukan perhatian dari pihak manajemen untuk dapat mengambil keputusan yang tepat (Darmawan, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) menunjukkan hubungan *Time Interest Earned* (TIE) terhadap laba masa depan memiliki pengaruh yang berlawanan. Selanjutnya hipotesis yang diajukan yaitu:

H4: *Time Interest Earned ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Return on aset ratio* terhadap pertumbuhan laba

Return on aset ratio ialah salah satu jenis perhitungan berdasarkan rasio profitabilitas. Syafri mendefinisikan *profitability ratio* sebagai analisis bisnis yang menggambarkan kapasitas manajemen mengelola sumber daya yang dimiliki seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan faktor lainnya untuk menghasilkan laba (Syafri, 2008:304 dalam Darmawan, 2020). Berdasarkan faktor tersebut maka banyak industri yang mengupayakan peningkatan profitabilitasnya, karena tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan lebih terjaminnya keberlangsungan instansi tersebut. Rasio *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen mengelola asset untuk menghasilkan laba (Darmawan, 2020).

Kurniawati (2016) membuktikan hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap laba masa depan memiliki pengaruh positif. Sundari & Satria, (2021) menunjukkan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba memberikan pengaruh yang signifikan. Hipotesis yang diajukan yaitu:

H5: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba

METODE

Seluruh perusahaan non keuangan dalam BEI menjadi populasi pada penelitian ini. Perangkat lunak yang digunakan dalam pengolahan data yaitu Eviews 12 SV (x64). Dengan penentuan sampel *nonprobabilitas* yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: .

Tabel 3 Perhitungan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020	775
Seluruh Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020.	(138)
Seluruh Perusahaan non keuangan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap ke Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2020.	(39)
Seluruh perusahaan non keuangan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan 2020 teraudit dan dengan periode pelaporan 1 Januari 2020 hingga 31 Desember 2020.	(3)
Laporan keuangan seluruh perusahaan non keuangan yang tidak memenuhi kriteria variabel	(362)
Outlier	(38)
Perusahaan yang menjadi sampel	195

Sumber: Diolah oleh penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan nilai *maximum*, standar deviasi, minimum dan *mean* sebuah data penelitian. Pengolahan data statistik deskriptif diolah menggunakan aplikasi Eviews 12 SV (x64). Hasil berikut merupakan hasil data statistik deskriptif setelah dilakukan outlier sebagai berikut:

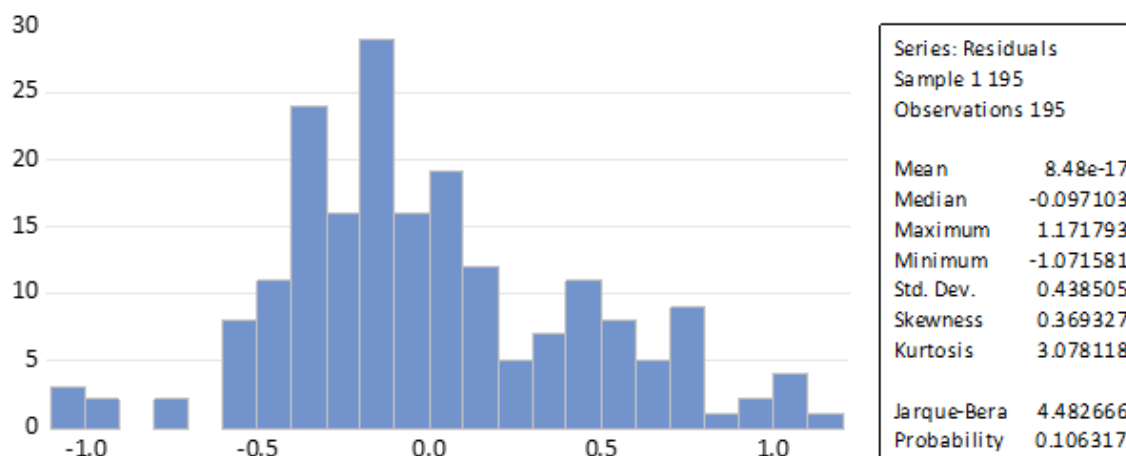
Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	N
Arus Kas Operasi	26.34371	26.39941	31.81027	19.53711	2.055354	195
Pengeluaran Modal	0.017616	0.002101	0.331619	-0.090801	0.059230	195
Perputaran Aktiva Tetap	0.814741	0.643186	4.655631	0.035985	0.695896	195
Time Interest Earned	31.79303	3.261464	1599.921	-198.9795	134.0634	195
Return on Asset	0.055013	0.036191	0.397410	0,0000175	0.059306	195
Pertumbuhan Laba	-0,220233	-0.260267	4.680740	-1.583371	0.617715	195

Sumber: Diolah oleh penulis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berdasarkan gambar output evIEWS diatas menunjukkan nilai probabilitas Jarque Bera sebesar $0,106317 > 0,05$ menunjukkan data sampel terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncenterd VIF	Centered VIF
C	0.189103	186.8291	NA
X1_AKO	0.000281	193.9193	1.167307
X2_PM	0.290555	1.090996	1.001913
X3_PAT	0.002272	2.571412	1.081428
X4_TIE	0,0000000818	1.526627	1.444945
X5_ROA	0.478262	3.083424	1.653399

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kelima variabel X memiliki nilai VIF lebih kecil dari pada 10. Sehingga terbukti bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil uji Heteroskedastisitas

F-Statistic	1.310586	Prob. F(5,189)	0.2612
Obs*R-squared	6.534402	Prob. Chi-Square (5)	0.2576
Scaled explained SS	6.378233	Prob. Chi-Square (5)	0.2711

Sumber: Diolah oleh Penulis

Nilai *Chi Square* sebesar $0,2576 > 0,05$. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lolos uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	-0.839211	0.434860
X1_AKO	0.011712	0.016767
X2_PM	1.359701	0.539031
X3_PAT	0.013275	0.047665
X4_TIE	0.001886	0.000286
X5_ROA	3.921174	0.691565

Sumber: Diolah oleh Penulis

Dengan model regresi: $Y_i = \alpha_i + b1_i X1 + b2_i X2 + b3_i X3 + b4_i X4 + b5_i X5$, maka terbentuklah persamaan regresi linier berganda $Y = -0,839211 + 0,011712 X1 + 1,359701 X2 + 0,013275 X3 + 0,001886 X4 + 3,921174 X5$

1. Koefisien konstanta (α) sebesar -0,839211. Berarti menunjukan variabel pengaruh arus kas operasi, pengeluaran modal, perputaran aktiva tetap, time interest earned dan return on asset terhadap pertumbuhan laba pada objek penelitian sama dengan nol (0), maka pertumbuhan laba bernilai -0,839211 yang berarti laba akan menurun sebanyak 0,839211.
2. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,011712 menjelaskan bahwa arus kas operasi mendapat kenaikan satu satuan sedangkan variabel lain nol sehingga pertumbuhan laba meningkat sebanyak 0,011712 (positif).

3. Nilai koefisien β_2 sebesar 1,359701 menjelaskan bahwa pengeluaran modal mendapat kenaikan satu satuan sementara variabel lain nol, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 1,359701 (positif).
4. Nilai koefisien β_3 sebesar 0,013275 menjelaskan bahwa perputaran aktiva tetap mendapat kenaikan satu satuan sedangkan variabel lain nol, sehingga pertumbuhan laba meningkat sebanyak 0,013275 (positif).
5. Nilai koefisien β_4 sebesar 0,001886 menjelaskan bahwa *time interest earned* mendapat kenaikan satu satuan sedangkan variabel lain nol, sehingga pertumbuhan laba akan meningkat sebanyak 0,001886 (positif).
6. Nilai koefisien β_5 sebesar 3,921174 menjelaskan bahwa *return on asset* mendapat kenaikan satu satuan sementara variabel lain nol, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebanyak 3,921174 (positif).

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	-1.929841	0,0551
X1_AKO	0,698536	0,4857
X2_PM	2,522490	0,0125
X3_PAT	0,278509	0,7809
X4_TIE	6,593295	0,0000
X5_ROA	5,670003	0,0000

Sumber: Diolah oleh Penulis

Nilai probabilitas signifikansi prob. T-statistic sebagai berikut: arus kas operasi dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel pengeluaran modal, *time interest earned* dan *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Tabel 9 Hasil Uji Signifikansi Simultan

R-squared	0,496067
Adjusted R-squared	0,482735
S.E. of regression	0,444268
Sum squared resid	37,30363
Log likelihood	-115,4369
F-statistic	37,20997
Prob (F-statistic)	0,000000

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berdasarkan hasil output pengujian Signifikansi simultan diperoleh hasil bahwa dari kelima variabel independen yaitu arus kas operasi, pertumbuhan modal, perputaran aktiva tetap, *time interest earned*, dan *return on asset* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,496067
Adjusted R-squared	0,482735
S.E. of regression	0,444268
Sum squared resid	37,30363
Log likelihood	-115,4369
F-statistic	37,20997
Prob (F-statistic)	0,000000

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel diatas berarti bahwa dari kelima variabel independen yaitu arus kas operasi, pengeluaran modal, perputaran aktiva tetap, *time interest earned* dan *return on asset* mampu menjelaskan sebesar 48,27% variabel Y yaitu pertumbuhan laba. Jadi model regresi ini cukup baik.

Pembahasan

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020, arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ditunjukkan T hitung $0.698536 < T\text{-tabel } 1.97260$. Memiliki nilai probabilitas sebesar $0,4857 > 0,05$. Berdasarkan uji regresi linier berganda membuktikan bahwa nilai koefisien arus kas operasi senilai 0.011712 (bernilai positif).

Sejalan dengan penelitian Chotimah et al., (2016) menjelaskan Arus Kas Operasi tidak memberikan pengaruh signifikan yang positif terhadap prediksi laba akan datang.

2. Pengaruh Pengeluaran Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020, membuktikan pengeluaran modal berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ditunjukkan nilai T hitung 2.522490 lebih dari T-tabel 1.97260 . Hasil probabilitas $0.0125 < 0,05$. Nilai koefisien yang dihasilkan dari uji regresi linier berganda sebesar 1.359701 (bernilai positif).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elfindari & Lautania, (2016), menjelaskan bahwa Belanja modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi laba.

3. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020, membuktikan perputaran aktiva tetap tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan perbandingan T-hitung 0.278509 kurang dari T-tabel 1.97260 . Hasil

probabilitas sebesar $0.7809 > 0,05$. Nilai koefisien yang dihasilkan dari uji regresi linier berganda senilai 0.013275 (bernilai positif).

Penelitian Nurhadi, (2011) menjelaskan bahwa Perputaran aktiva tetap secara parsial berpengaruh signifikan positif.

4. Pengaruh Time Interest Earned Terhadap Pertumbuhan laba

Pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 *time interest earned* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan perbandingan T-hitung 6.593295 lebih besar daripada T-tabel 1.97260. Hasil probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Nilai koefisien yang dihasilkan dari uji regresi linier berganda senilai 0.001886 (bernilai positif).

Dewi, (2010) menjelaskan bahwa *Time Interest Earned* secara parsial berpengaruh signifikan positif.

5. Pengaruh Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020, *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan perbandingan T-hitung 5.670003 lebih besar daripada T-tabel 1.97260. Dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Nilai koefisien yang dihasilkan dari uji regresi regresi linier berganda senilai 3.921174 (bernilai positif).

Prihatni, (2019) menjelaskan bahwa Return on Asset memiliki pengaruh signifikan yang positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh arus kas, pengeluaran modal, perputaran aktiva tetap, *time interest earned* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan non keuangan di BEI pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020. Memberikan hasil bahwa secara parsial pengeluaran modal, *time interest earned* dan *return on asset* memiliki pengaruh signifikan yang memiliki arah penelitian positif. Sedangkan untuk arus kas operasi dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah penelitian yang positif.

Berikut beberapa Saran bagi peneliti pertumbuhan laba selanjutnya dengan memperpanjang periode penelitian, mengembangkan variabel variabel independen mulai dari rasio keuangan yang belum dibahas dalam penelitian ini dan Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian di sektor keuangan yang belum masuk kedalam populasi di penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemennajemen*, 10(3), 669–681. <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/452/491>
- BRIGHAM, E. F., & HOUSTON, J. F. (2011). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*. SALEMBA EMPAT.
- Chotimah, C., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2016). *Pengaruh Arus Kas Operasi, ROA dan Current Ratio Terhadap Laba*. 82–94.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Laporan_K/oggREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+likuiditas+adalah&pg=PA59&printsec=frontcover
- Dewi, T. P. (2010). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhsn Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Edy Susanto, M. (2019). Analisis Rasio Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 9–25.
- Elfindari, P., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Belanja Modal, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Prediksi Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45 Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 204–212.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- IAI. (2009). *PSAK 2 Laporan Arus Kas*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-8-psak-2-laporan-arus-kas>
- IAI. (2013). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Kurniawati, W. (2016). Prediksi Laba Di Masa Yang Akan Datang Dengan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2014. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 4(1), 44–59. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v4i1.447>
- Nuraina, E. (2011). Laba, Arus Kas Operasi Dan Akrual Sebagai Penentu Laba Operasi Masa Depan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1), 62–69. <https://doi.org/10.15294/jdm.v2i1.2488>
- Nurhadi. (2011). Pengaruh Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Sosialita: Jurnal Ilmu Administrasi* (Vol. 1, Issue 2, pp. 1–12).
- Prihatni, R. (2019). Effect of risk profile, good corporate governance, earnings, and capital on growth income in banking services listed in Indonesia stock exchange. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(5), 1–9.
- Siagian, A. A. (2019). *Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Prediksi Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1122>

Survei COVID-19 Badan Pusat Statistik. (2020). Badan Pusat Statistik. <https://covid-19.bps.go.id/home/infografis>

Wijaya, E., & Hidayat, B. (2015). Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 33777.